

Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan dalam Rangka Optimalisasi Kehidupan Beragama Warga Sekolah di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin

Mulyadi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM. 3, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126
mulyadisdn18sembawa@gmail.com

Abstract

Education is an investment in civilization that is very necessary in an effort to produce quality human resources. Quality education is education that can form a civilized person so as to create a social life with character. The focus of this research is on the implementation of religious activities, namely: reading verses of the Qur'an or tadarus, dhuha prayers, congregational midday prayers, tausiyah or speeches and commemoration of Islamic holy days (PHBI) religious activities in SMA Negeri 2 Sembawa Banyuasin Regency. The type of data used in this study is a type of qualitative data. This study uses data sources consisting of two kinds of data sources, namely primary and secondary data sources. Data collection techniques in this research are observation, interviews, documentation. While the data analysis technique used in this research is descriptive data analysis technique with the type of data in the form of information, both spoken and written, which are not numbers in nature. The results of this study show that the activities of implementing religious activities for students at SMA Negeri 2 Sembawa, Banyuasin Regency are effective. This is based on the criteria for implementing religious activities, providing adequate facilities and infrastructure, improving the quality of activities, quality and leadership style of democratic educational institutions and professional and good teamwork.

Keywords: Religious Activities, Optimization of Religious Life, Schools

Abstrak

Pendidikan adalah investasi peradaban yang sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat membentuk seseorang yang beradab sehingga menjadikan kehidupan sosial yang berkarakter. Fokus penelitian ini pada pelaksanaan aktivitas keagamaan ialah: pembacaan ayat-ayat Al-qur'an atau tadarus, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, tausiyah atau pidato dan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) aktivitas keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri dari dua macam sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan jenis data berbentuk informasi, baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Hasil penelitian ini menunjukkan Aktivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa di Sekolah SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin adalah efektif Hal ini berdasarkan kepada kriteria dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan mutu kegiatan, kualitas dan gaya kepemimpinan lembaga pendidikan yang demokratis dan profesional, dan adanya kerja sama yang baik..

Kata kunci: Aktivitas Keagamaan, Optimalisasi Kehidupan Beragama, Sekolah

Copyright (c) 2023 Mulyadi

Corresponding author: Mulyadi

Email Address: mulyadisdn18sembawa@gmail.com (Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM. 3, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126)

Received 02 Januari 2023, Accepted 09 Januari 2023, Published 10 Januari 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang tak diharapkan menjadi sikap yang di gunakan. Aktivitas pendidikan merupakan suatu jalan untuk menciptakan Insan yang lebih baik pada aspek kemanusianya secara menyeluruh.

Kewajiban dalam dunia pendidikan salah satunya pada pendidikan di sekolah, yang paling khusus selain mendidik dan mengajarkan materi yakni menumbuhkan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam pada dalam diri peserta didik. (Sardiman, 2011, 89).

Agama adalah perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang di pandangnya sebagai Tuhan. Aktivitas keagamaan adalah aktivitas-aktivitas keagamaan yang bersifat ritual dan sosial yang merupakan hubungan manusia dengan sang khaliknya, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan antar sesama manusia. (Zakiyah Drajat, 2012, 64).

Aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan. Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Adapun yang dimaksud dengan aktivitas adalah suatu pembiasaan yang memanfaatkan kondisi di luar ruangan kelas maupun di dalam kelas. Pembiasaan ini memanfaatkan area sekolah untuk di jadikan tempat belajar, oleh kerennanya diharapkan dapat membuat suasana aktivitas yang diadakan di sekolah tersebut menjadi tempat mencari ilmu pengetahuan tentang agama maupu yang lainnya. (Nasution, 2012, 90).

Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Aktivitas adalah suatu usaha atau karya yang dimiliki oleh seseorang yang akan memberikan atau ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas itu sendiri. (Rudi Hariyono, 2011, 23).

Aktivitas dapat dibagi dua yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. aktivitas fisik ialah peserta didik yang giat aktif dengan anggota tubuhnya, membuat sesuatu bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya, bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajar yang secara aktif, mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu yang lainnya. (Ahmad Rohani, 2012, 10).

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan berakhlak kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang berwawasan imtaq atau aktivitas relegius adalah dengan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.

Sedangkan keagamaan dimaksud sebagai suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup

seseorang didasarkan segala sesuatunya menurut agama yang dianut nya. Karena agama menyangkut nilai baik dan buruk, maka dalam segala aktivitas seseorang maka sesungguhnya berada dalam nilai-nilai keagamaan itu. (Imam Fu'adi, 2012, 75).

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah yang idealnya dilaksanakan dalam bentuk aktivitas keagamaan yaitu membaca Al-Qur'an 5 sampai dengan 10 menit sebelum jam pelajaran pertama, berdo'a secara Islami di awal dan akhir pelajaran, melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat, melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, mengadakan pengajian rutin, membiasakan berinfaq di hari Jum'at, mengadakan aktivitas baca tulis atau tilawah Qur'an, mengadakan aktivitas sosial keagamaan, mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan, pakaian sekolah muslim muslimah pada bulan Ramadhan, memasyarakatkan atau membiasakan 3 S (senyum, salam, sapa), pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). (Wanti Rahayu, 2019, 1).

Hasil observasi awal peneliti menemukan alasan diadakan aktivitas keagamaan tersebut dikarenakan banyaknya peserta didik yang masih kurang dalam memperhatikan kewajibannya untuk melaksanakan beribadah kepada Allah Swt. Hal ini dilihat ketika ditanya apakah melaksanakan shalat lima waktu masih banyak peserta didik menjawab tidak melaksanakannya. Selain itu masih banyak peserta didik yang bacaannya Al-Qur'annya belum benar yang sesuai dengan kaedah ilmu tajwidnya. Sehingga dengan adanya beberapa aktivitas keagamaan di sekolah ini dapat menjadi wadah yang dapat memicuh dan memberikan dorongan, semangat dan bimbingan kepada peserta didik supaya lebih termotivasi dan giat lagi dalam melaksanakan ibadah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang pelaksanaan aktivitas keagamaan dalam rangka optimalisasi kehidupan beragama warga sekolah di sma negeri 2 sembawa kabupaten banyuasin.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Penelitian ini menggambarkan perilaku, pemikiran atau perasaan suatu kelompok atau individu. Jenis penelitian ini berbentuk survei. Penelitian deskriptif hanya melibatkan satu variabel (univariat)", di mana penelitian deskriptif seperti ini tetap terbatas pada kemampuannya untuk menjelaskan realitas seperti apa adanya. (Prasetya Irawan, 2006, 101).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, dokumentasi, wawancara. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengolah data dengan mengikuti petunjuk-petunjuk teknik pengolahan data. Di dalam teknik pengolahan data terdapat beberapa langkah, yaitu: memilah data, mentranskrip data, menganalisis data, menarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Paradigma adalah cara mendasar untuk mepersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. (Meleong, 49).

HASIL DAN DISKUSI

Sebelum menganalisis data hasil penelitian, terlebih dahulu untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai aktivitas keagamaan dalam rangka optimalisasi kehidupan beragama di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin. Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk responden di ambil dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru pembina aktivitas keagamaan dan peserta didik Kls X dan XI. Sedangkan Observasi melihat dari kondisi bangunan sekolah, aktivitas sekolah yang dilaksanakan dan aktivitas proses belajar mengajar.

Bentuk-bentuk aktivitas Keagamaan di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin Aktivitas Kurikuler

Aktivitas kurikuler adalah semua aktivitas yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Proses belajar mengajar di sekolah sering disebut juga dengan proses pembelajaran, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah inklusi maka diperlukan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Dalam sekolah inklusi diperlukan pengelolaan pembelajaran yang ramah yang dapat memberikan layanan pembelajaran untuk semua siswa, baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus.

Aktivitas kurikuler dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Aktivitas ini bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati, dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin. "Otomatis include dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Itu kan nanti improvisasi dari masing-masing guru PAI. Masuk dalam kurikulum, baik di silabus maupun RPP".

Berdasarkan hasil wawancara diatas khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang sifatnya masuk kategori kegiatan kurikuler dapat dibilang sangat baik dalam proses membentuk karakter religius siswa SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin. Guru-guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) terlebih dahulu mempersiapkan rencana proses pembelajaran (RPP) dan itu sifatnya wajib demi suksesnya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Aktivitas Kokurikuler

Aktivitas kokurikuler aktivitas yang tidak terjadwal dalam mata pelajaran, tetapi mempunyai pengaruh dan mendukung secara langsung terhadap kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan memperkaya pelajaran. Pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran yang ditetapkan di dalam struktur program, dan dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih mendalami dan memahami apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus. Kegiatan ini dapat berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin merupakan bagian integral dari program kerja kepala sekolah Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah, yakni: "Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu dari komponen dalam program kerja kepala sekolah, praktiknya Waka Kesiswaan dan guru pembina yang ditugasi mengatur pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut Sulistyorini tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh penulis di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin, terlihat bahwa secara berkesinambungan SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin terus berpacu dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius melalui aktivitas kegiatan keagamaan. SMA 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin ini sangatlah bagus, baik dilihat dari sisi kepemimpinan, pengajaran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam pelaksanaan aktivitas kegiatan keagamaan dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius. Dalam pelaksanaan aktivitas kegiatan keagamaan senantiasa berupaya untuk mengembangkan suatu lingkungan pendidikan yang religius serta meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan lancar, maka dari itu pihak sekolah dan terutama pembina kegiatan keagamaan menyiapkan suatu aktivitas kegiatan keagamaan.

Oleh sebab itu SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin mengadakan atau membentuk suatu aktivitas kegiatan keagamaan dengan harapan mampu mengembangkan sebuah lingkungan pendidikan yang religius serta mampu menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia sehingga mereka memperoleh keseimbangan ilmu (agama dan umum).Terkait dengan adanya program-program aktivitas kegiatan keagamaan di sekolah SMA Negeri

2 Sembawa Kabupaten Banyuasin ini aktivitas kegiatan keagamaan tersebut mengandung nilai-nilai religius di mana bisa menjadikan sebuah pembiasaan baik bagi peserta didik. Sekolah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mendukung aktivitas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan agar bisa menjadikan nilai-nilai keagamaan yang tertanam pada diri peserta didik agar senantiasa ingat hal-hal yang cenderung bisa mengakibatkan ke jalan yang lebih baik.

Selanjutnya dalam rangka pelaksanaan aktivitas kegiatan keagamaan guna untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik adalah dengan keteladanan dari semua warga sekolah yang ada di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin. Hal ini merupakan suatu hal penting dalam proses pelaksanaan aktivitas kegiatan keagamaan karena dengan adanya ketauladanan dari guru maka peserta didik akan mudah untuk mengimplementasikan nilai-nilai religius yang telah diajarkan. Pada pelaksanaan aktivitas kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin seperti, membaca Al-qur'an, shalat dhuha, Shalat dzuhur, Tausiyah / Pidato, Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI).

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin

Faktor pendukung: 1) Adanya peraturan sekolah atau tata tertib yang bersifat tertulis dan mengikat yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin tanpa terkecuali. 2) Adanya kerja sama dari pihak sekolah, karyawan dan para guru untuk membina dan membimbing siswa agar berkarakter religius. 3) Adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa antara lain: pramuka, PMR, serta kegiatan lainnya seperti pembiasaan 5S, berjabat tangan dengan bapak/ibu, baca al-qur'an (tadarus), shalat dhuha shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, tausiyah atau pidato peringatan hari besar Islam (PHBI). 4) Adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung proses pelaksanaan aktivitas keagamaan dalam rangka optimalisasi kehidupan beragama warga sekolah di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin. Salah satunya adalah keberadaan masjid di sekolah. 5) Adanya regulasi dari pemerintah, Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. (Wawancara Guru PAI, 2021).

Faktor penghambat: 1) Faktor yang datang dari siswa sendiri, sudah menjadi hal yang lumrah ketika mendapati siswa tidak menaati tata tertib yang sudah menjadi kewajiban untuk menaatinya dan semestinya harus dilaksanakan namun malah dilanggar. Ada sebagian siswa yang masih malas untuk mengikuti kegiatan sekolah. 2) Disorientasi fungsi orang tua, Kaitannya dengan proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, peran orang tua sangat penting. Karena orang tua adalah madrasatul ula' atau pendidikan pertama yang diterima anak. Namun, di sini ditemukan adanya orang tua yang kurang mendukung dan bekerja sama dengan sekolah dalam upaya membentuk karakter religius siswa. 3) Faktor pergaulan (lingkungan luar sekolah), Faktor pergaulan sangat dipengaruhi terhadap proses pembentukan karakter religius pada siswa. Sebagian siswa SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin berasal dari lingkungan yang memiliki karakter

yang kurang baik. Latar belakang lingkungan siswa yang kurang mendukung membuat guru harus lebih intens dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendampingan terhadap siswa.

KESIMPULAN

Aktivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa di Sekolah SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin adalah efektif. Hal ini berdasarkan kepada kriteria dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan mutu kegiatan, kualitas dan gaya kepemimpinan lembaga pendidikan yang demokratis dan profesional, dan adanya kerja sama yang baik. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sembawa Kabupaten Banyuasin berupa membaca al-qur'an/tadarus, shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, tausiyah, Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI). Faktor pendukung: a) Karena adanya sistem program yang dibuat oleh sekolah, b) Kerja sama yang dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, komite sekolah, guru, serta staf dan peserta didik), c) Fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. 2) Faktor Penghambat: a) Lingkungan peserta didik, b) keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan agama. Untuk solusinya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan adanya bimbingan yang tegas dari kepala sekolah maupun guru pembina terhadap peserta didiknya.

REFERENSI

- Abdul Mahab. Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran. Kalimedia. Yogyakarta. 2015.
- Abdul Manan Bin Muhammad Sobari. Rahasia shalat Sunnah. Bandung: Pustaka Hidayah. 2018.
- Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Ahmad Rohani. Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Propesional. Jakarta: Rineka Cipta 2012.
- Ahmad Tafsir. Ilmu pendidikan Islami. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Akmal Hawi. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Rajawali Press. Jakarta. 2013.
- Almasdi Syahza. Metodologi Penelitian. Pekanbaru: UR Press, 2021.
- Andang. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Anselm & Juliet Corbin. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- B. Suryosubroto. Tatalaksana Kurikulum. Jakarta: Reneka Cipta, 2014.
- Bramma Aji Putra. Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramdhan. Yogyakarta: Wahana Insani. 2010.
- Chusnul Chotimah dan Fathurahman. Komplemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras 2014
- Conny R. Semiawan. Penerapan Pembelajaran pada Anak. Jakarta: Macana Cemerlang. 2014.
- Departemen pendidikan Nasional. Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam). Jakarta: Balai Pustaka. 2016.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad. Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta. 2014.

- E. Mulyasa. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Elvinaro Ardianto. Metodologi Penelitian. Bandung: Rosdakarya. 2016.
- Frankel & Wallen, How to Design and Evaluate Research in Education, (New York: McGraw hill Inc. 2007.
- George R. Terry. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara 2012.
- H. A. Tabrani Rusyan,.Profesionalisme Kepala Sekolah.. Jakarta: PT.Pustaka Dinamika, 2013.
- Hamka Abdul Azizi. Karakter Guru Profesional. Jakarta: Al-Mawardi Prima. 2012.
- Hartati Sukirman dkk. Administrasi dan Supervisi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. 2014.
- Hendro Puspito. Sosiologi agama. Bandung: Rosdakarya 2011.
- Hermawan, Rachman dan Zen, Zulfikar.“Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia”. Jakarta: Sagung Jeto. 2013.
- Imam Fu’adi. Menuju Kehidupan Sufi. Jakarta: PT Bina Ilmu, 2012.
- Imas Kurniasih. Berlin sani. pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Kata Pena. 2017.
- Irwansyah. pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Bandung: Media Pratama. 2015.
- Isnaton Ulfah. Fiqih Ibadah, Yogyakarta: STAIN Po Press 2016.
- Joko Subagoyo. Metode Penelitian dalam Teori & Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Juliansyah Noor. Metodologi Penelitian. Jakarta: Pernadamedia Group, 2016.
- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Marno & M. Idris. Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- M. Quraish shihab. Tafsir al-misbah pesan kesan dan keserasihan al-qur’an. (Jakarta lentera Hati. 2014.
- Kaelan. Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, agama dan Humaniora. Yogyakarta: Paradigma. 2012.
- Muhammad Abdul Qadir Abu Faris. Menyucikan Jiwa. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Muhammad Rohman. Strtegi dan Desain Pengembangan System Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam: di Sekolah, madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Nyayu Khodijah. Psikologi pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Rifa’i Abubakar. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suka-Pres UIN Sunan Kalijaga. 2021.
- Rudi Hariyono dan Antini Ideal. Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris. Surabaya Gitamedia Press. 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013.
- W.J.S. Poerwodarminto. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta Balai Pustaka. 2017.